

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan budidaya suatu jenis komoditas tergantung pada cultivar tanaman, lingkungan tempat tumbuh tanaman serta pengelolaan yang dilakukan. Selain itu, produktivitas suatu komoditas termasuk kelapa sawit juga dapat dipengaruhi oleh jumlah tegakan tanaman per hektar. Jumlah tegakan tanaman per hektar dipengaruhi oleh pola tanam dan jarak tanam antar pokok. Pola dan jarak yang ditentukan, namun produksi yang dihasilkan tanaman kelapa sawit per hektar tidak dapat mencapai potensi produksinya.

Potensi produksi yang tidak tercapai salah satunya dapat disebabkan karena tanaman yang ada dalam suatu luasan tidak seluruhnya merupakan pokok yang produktif, tetapi ada kemungkinan pokok tersebut adalah pokok abnormal, mati akibat tergenang banjir dalam waktu yang lama. Topografi di areal rendahan dan elevasi lahan menjadi hal yang penting dan memiliki potensi lebih besar untuk terjadinya genangan bahkan banjir. *Water management* umumnya dilakukan untuk mengelola atau mengatur kondisi ketersediaan dan muka air di lapangan agar tetap terkendali, tidak terjadi kekurangan supply air saat musim kering, serta tidak terjadi banjir saat musim hujan. Beberapa upaya *water management* yang dilakukan seperti pembuatan parit, pembuatan tanggul mitigasi, pemasangan pintu air dan pemasangan pompa air.

Berdasarkan kondisi lapangan sebelum tahun 2019, divisi 4 kebun Sungai Kelik, PT Agrolestari Mandiri sering mengalami banjir dan menghambat proses produksi kelapa sawit. Ketinggian banjir saat itu mencapai dua meter diatas permukaan tanah

dalam kurun waktu dua bulan dengan luas areal tergenang 624 Ha. Dari hasil analisa lapangan, banjir yang selalu menggenangi areal kebun disebabkan oleh meluapnya air Sungai Pawan dan Sungai Kayung saat musim hujan. Selain terjadi luapan air sungai tersebut, konektivitas drainase didalam areal kebun juga belum terbentuk dan mengakibatkan genangan cukup lama. Kondisi areal yang tergenang dapat menghambat operasional produksi kelapa sawit dan menyebabkan produksi tanaman tidak tercapai secara budget yang telah ditetapkan. Melihat kondisi seperti ini, diawal tahun 2019, management mulai fokus penanganan banjir dengan menerapkan sistem management yang baik, salah satunya pembuatan tanggul mitigasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pembuatan tanggul mitigasi efektif untuk mengurangi genangan dan peningkatan produksi.
2. Apakah ada perbedaan produksi (Yield/Ha) tanaman kelapa sawit sebelum dan sesudah dibuat tanggul mitigasi

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengkaji efektifitas pembuatan tanggul untuk mengurangi genangan tanaman kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan produksi (Yield/Ha) tanaman kelapa sawit sebelum dan sesudah dibuat tanggul mitigasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh pembuatan tanggul mitigasi pada areal rendah yang sering tergenang banjir.
2. Mengetahui pengaruh perbedaan produksi (Yield/Ha) tanaman kelapa sawit sebelum dan sesudah dibuat tanggul mitigasi.